

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Minat Belajar Mandiri Siswa Kelas Xi IPS Sma Negeri 09 Kaur

Hendo Andika¹⁾; Hilyati Milla²⁾; Rossa Ayuni³⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ abnxhendo@gmail.com; ²⁾ hilyatimilla@umb.ac.id; ³⁾ rossaayuni@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2023]

Revised [10 Oktober 2023]

Accepted [25 Oktober 2023]

KEYWORDS

Critical thinking skills,
interest in independent
learning, students.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur, untuk mengetahui minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur dan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 09 Kaur sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi linear sederhana, Menentukan persamaan regresi linier sederhana dengan Menghitung rata-rata dan Menguji linearitas regresi menggunakan tabel ANAVA. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir skor mencapai 38,8 angka tersebut terletak antara 38-46 pada tabel kriteria penilaian dengan kategori baik sekali, ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis tergolong baik sekali. Minat belajar skor mencapai 34,7 berdasarkan pada tabel kriteria penilaian angka tersebut berada antara 29-37, dengan kategori cukup baik. Hal ini berarti minat belajar mandiri tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil analisa data statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana didapat nilai persamaan regresi linear sederhana $Y = 0,957 + 0,870X$. Berdasarkan hasil ini mendapatkan F_{hitung} sebesar 77,88 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 4,20. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($77,88 > 4,20$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar mandiri. Selanjutnya pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,735$ atau 73,5% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar mandiri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 26,5%.

ABSTRACT

This study aims to determine the critical thinking skills of class XI IPS students at SMA Negeri 09 Kaur, to determine the interest in independent learning of students in class XI IPS SMA Negeri 09 Kaur and to determine the effect of critical thinking skills on the interest in independent learning of students in class XI IPS SMA Negeri 09 Kaur. The type of research used in this study is a type of quantitative research. The population in this study were all students of SMA Negeri 09 Kaur. The sample in this study was 30 students of class XI IPS at SMA Negeri 09 Kaur. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression, determining simple linear regression equations by calculating the average and testing the regression linearity using the ANOVA table. Based on the results of the analysis of research data and the discussion that has been carried out, it can be concluded that there is an influence of critical thinking skills on the interest in independent learning of class XI IPS students of SMA Negeri 09. It can be concluded that the ability to think scores reach 38.8, the number lies between 38-46 in the criteria table assessment with a very good category, this shows the ability to think critically is very good. Interest in learning scores reached 34.7 based on the assessment criteria table. This figure is between 29-37, with a fairly good category. This means that interest in independent learning is quite good. Based on the results of statistical data analysis carried out using the simple linear regression formula, the value of the simple linear regression equation is $Y = 0.957 + 0.870X$. Based on these results, we get F_{count} of 77.88 and F_{table} at a significant level of 5% of 4.20. If F_{count} is greater than F_{table} then H_0 is rejected and H_a is accepted ($77.88 > 4.20$), so it can be concluded that there is a positive and significant influence on critical thinking skills and interest in independent learning. Furthermore, testing the determinant coefficient $r^2 = 0.735$ or 73.5% critical thinking ability is influenced by interest in independent learning, while the rest is influenced by other variables of 26.5%.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor dalam memajukan harkat dan martabat bangsa yang tercermin dalam kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing untuk menghadapi tantangan kemajuan

zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang pendidikan diperlukan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dari itu masyarakat akan memiliki kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta akan berusaha untuk mengoptimalkan potensi diri agar menjadi berkualitas.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dapat menumbuhkan perkembangan potensi sumber daya manusia yang mengakibatkan terciptanya aset bangsa yang berkualitas. Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang tinggi, di mana Allah akan memberikan kemuliaan untuk setiap orang yang berilmu dengan cara meninggikan derajatnya baik itu di hadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Di dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tentunya juga menuntut manusia untuk siap masuk ke dalam era persaingan global yang menjadi tantangan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dapat mendukung manusia di dalam era persaingan global adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswanya yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir siswa. Berpikir kritis adalah suatu cara berpikir manusia untuk berperoses dengan menganalisis suatu fakta yang memiliki tujuan dalam mengambil sebuah keputusan dari apa yang dipercaya dan apa yang dikerjakannya. Peserta didik sangat perlu dalam mempunyai kemampuan berpikir kritis, sebab kemampuan berpikir kritis ini dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan minat belajar mandiri, kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang buruk juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik, ada yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, dan ada juga yang tidak, tergantung pada minat belajar dari masing-masing siswa, kalau mereka memiliki minat belajar yang baik, pasti mereka akan rajin belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, serta rajin dalam mencari informasi-informasi terkini, sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga akan baik karena rajin diasah, padahal kemampuan berpikir kritis saat ini sangat dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan minat belajarnya dikatakan ada yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, serta minat belajar mandiri yang baik, serta ada pula peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, dan minat belajar mandiri yang rendah pula.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan. Ia mempunyai keterkaitan dalam hal; judul penelitian dan topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang kita lakukan.

Pada penelitian ini peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian peneliti, diantaranya:

1. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili 2018 Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP 1 Sumber Gempol Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan respon bahan ajar multirepresentasi terhadap hasil belajar Feriansyah Sesunan 2017 FKIP Universitas Lampung Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap student achievement; (2) pengaruh response terhadap student achievement; dan (3) pengaruh kemampuan berpikir kritis dan bahan ajar multirepresentasi terhadap response terhadap student achievement. MAN Lampung Selatan tahun akademik 1 2016/2017
3. Pengaruh kemampuan berpikir kritis, *adversity quotient* dan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika Novrita Mulya Rosa 2020 Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Penelitian ini bertujuan: 1)mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis, *adversity quotient* dan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama, 2)mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika,

- 3)mengetahui pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika, dan
 - 4)mengetahui pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar matematika.
4. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 09 Kaur sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi linear sederhana, Menentukan persamaan regresi linier sederhana dengan Menghitung rata-rata dan Menguji linearitas regresi menggunakan tabel ANAVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir skor mencapai 38,8 angka tersebut terletak antara 38-46 pada tabel kriteria penilaian dengan kategori baik sekali, ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis tergolong baik sekali. Minat belajar skor mencapai 34,7 berdasarkan pada tabel kriteria penilaian angka tersebut berada antara 29-37, dengan kategori cukup baik.. Hal ini berarti minat belajar mandiri tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil analisa data statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana didapat nilai persamaan regresi linear sederhana $Y = 0,957 + 0,870X$. Berdasarkan hasil ini mendapatkan F_{hitung} sebesar 77,88 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 4,20. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($77,88 > 4,20$), sehingga dapat disimpul bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar mandiri. Selanjutnya pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,735$ atau 73,5% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar mandiri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 26,5%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis diketahui bahwa hasil perhitungan skala penilaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur adalah 36,7. Pada skala penilaian dalam penelitian kemampuan berpikir kritis pada rentang skala antara 38-41, berarti kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 kaur termasuk kedalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui skala penilaian minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur adalah 33,5. Pada skala penilaian minat belajar mandiri pada rentang skala antara 26 – 33 dan minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 kaur termasuk kedalam kategori cukup baik.

Menumbuhkan minat belajar mandiri siswa, maka diperlukan kemampuan berpikir kritis dari dalam diri siswa dan siswa juga harus bisa membangun kemampuan berpikir kritis agar siswa berminat dalam belajar mandiri. Berdasarkan hasil analisis data di dapat bahwa pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap minat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kaur Hal ini dapat di lihat dari pengujian statistik menggunakan uji regresi linier sederhana dan sudah dianalisis yaitu di dapatkan $Y = a + bX$ nilainya sebesar $0,957 + 0,870X$. Berdasarkan hasil ini mendapatkan F_{hitung} sebesar 77,88 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 4,20.dengan demikian terbukti bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 kaur Selanjutnya pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,735$ atau 73,5% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar mandiri, sedangkan sisanya 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor – faktor tersebut tidak diteliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi peran penting bagi siswa karena adanya minat belajar mandiri dari dalam diri siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Dan begitu juga sebaliknya jika tidak ada kemampuan berpikir kritis dari dalam diri siswa maka siswa tidak berminat untuk belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika“ dalam jurnalnya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika.⁷⁶ Relevan dengan hasil penelitian dari Slamet Agus Salim, yang berjudul “ Pengaruh

Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika” dalam Skripsinya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. 77 Menurut Ennis dalam Winarso & Dewi, berpikir kritis dalam penyelesaian matematika merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁷⁸ Ciri-ciri seseorang disebut berpikir kritis adalah apabila menyelesaikan suatu masalah berdasarkan tujuan, menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide berdasarkan fakta/ informasi yang ada, serta dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dengan argument yang benar. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi peran penting bagi siswa karena adanya kemampuan berpikir kritis dari dalam diri siswa menjadi lebih bijak dalam memilih dan mempercayai apa yang di percaya dan yang di inginkannya aktif dalam proses belajar. Dan begitu juga sebaliknya jika tidak ada kemampuan berpikir kritis dari dalam diri siswa maka siswa akan kekurangan keinginan untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan berpikir kritis skor mencapai 38,8 angka tersebut terletak antara 34-41 pada tabel skala penilaian dengan kategori baik sekali, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis baik sekali
2. Keaktifan belajar mencapai angka 34,7 berdasarkan pada tabel skala penilaian angka tersebut berada antara 34-41, dengan kategori cukup baik. Hal ini berarti minat belajar mandiri baik sekali
3. Berdasarkan hasil analisa data statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana didapat nilai persamaan regresi linear sederhana $Y = 0,957 + 0,870X$. Berdasarkan hasil ini mendapatkan F_{hitung} sebesar 73,5 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 4,20. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($73,5 > 4,20$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar mandiri. Selanjutnya pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,735$ atau 73,5% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar mandiri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 26,5%. Faktor – faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana.

Saran

1. Kepada Guru disarankan untuk lebih berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka minat belajar mandiri siswa dalam belajar juga akan semakin baik.
2. Kepada siswa diharapkan agar bisa lebih berpikir kritis lagi dalam belajar juga diharapkan untuk lebih berminat atau berkeinginan lagi dalam belajar agar bisa lebih merasa senang ketika belajar
3. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang berkaitan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryana. 2017. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* (17): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Amyana, I. B. P. 2011. “Pengembangan Peta Pikiran Untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha* 3: 670–83.
- Dessy Damayanti. 2014. “SIHAPES (SISTEM INFORMASI HASIL PENILAIAN SISWA) BAGI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI 7 SEMARANG.” *Sejarah Artikel* 1(2): 52–62.
- Lina Firikawati. 2010. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010.” *skripsi*: 1–10.
- M. Feni. 2021. “Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.” *skripsi*: 20–30.
- Nadya Dara Puspitasari. 2013. “Metode Penelitian.”
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad Arif Mustofa. 2014. “METODE PENELITIAN.”
- Wiratna Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka barupress.